

ABSTRAKSI

Keinformatifan laba merupakan hal yang penting bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, manajemen sebagai penyusun laporan keuangan kadang mengorbankan kepentingan pemegang saham, sehingga dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit diharapkan laporan keuangan menjadi lebih andal dan informatif

Penelitian ini menggunakan independensi, ukuran, dan aktivitas dari dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel independen dan keinformatifan laba yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, kesempatan bertumbuh, *variability of earnings*, persistensi laba, dan risiko sistematis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010 dengan 54 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi panel *Pool Least Square* dengan Eviews versi 6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya independensi dewan komisaris yang berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), sedangkan ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak percaya bahwa peran dewan komisaris dan komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan terutama informasi laba perusahaan.

Kata kunci : *earnings respons coefficient*, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audit, aktivitas komite audit